

## PERAN POSYANDU DALAM PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI DESA WONOKALANG KABUPATEN SIDOARJO

Alya Adinda Dewi Chotifa<sup>1\*</sup>, Diana Evawati<sup>2</sup>, Agustina Khomsya Laili Brilliant Putri<sup>3</sup>,  
Siti Auliya Putri Allifah<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : alyaadindch@gmail.com

### ABSTRAK

*Stunting* tetap menjadi tantangan kesehatan yang cukup serius di Indonesia, termasuk di Desa Wonokalang. Fenomena ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama sejak masa kehamilan hingga periode balita, dan berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Posyandu sebagai garda terdepan dalam layanan kesehatan masyarakat berperan sangat penting dalam mencegah dan mengurangi angka *stunting*, terutama melalui program Pos Gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran posyandu dalam mengurangi angka *stunting* di Desa Wonokalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kader serta tenaga kesehatan, dan juga pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Pos Gizi di lapangan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa program Pos Gizi dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan fokus pada kelompok balita, ibu hamil, dan calon pengantin. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemantauan status gizi, penyuluhan tentang gizi, pemberian makanan tambahan, serta pendampingan intensif bagi keluarga yang memiliki balita berisiko *stunting*. Keterlibatan aktif dari kader posyandu dan kerjasama dengan tenaga kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang dan memperbaiki pola asuh anak. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah posyandu memainkan peran yang sangat strategis dalam mengurangi angka *stunting* melalui pelaksanaan program Pos Gizi yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan adanya kerjasama antara masyarakat, kader, dan tenaga kesehatan, angka *stunting* di Desa Wonokalang bisa ditekan dengan signifikan.

**Kata kunci** : gizi, posyandu, *stunting*

### ABSTRACT

*Stunting remains a serious health challenge in Indonesia, including in Wonokalang Village. This phenomenon is caused by prolonged malnutrition from pregnancy through the toddler period, and affects children's growth and development. As the frontline of public health services, Posyandu plays a crucial role in preventing and reducing stunting rates, particularly through the Nutrition Post program. This study aims to explain the role of Posyandu in reducing stunting rates in Wonokalang Village. The method used in this study was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through in-depth interviews with cadres and health workers, as well as direct observation of the Nutrition Post implementation in the field. The findings of this study indicate that the Nutrition Post program is implemented routinely every year with a focus on toddlers, pregnant women, and prospective brides. Activities include monitoring nutritional status, nutrition counseling, providing supplementary feeding, and intensive support for families with toddlers at risk of stunting. The active involvement of Posyandu cadres and collaboration with health workers has been shown to increase community awareness of the importance of balanced nutrition and improve parenting practices. The conclusion of this study is that Posyandu plays a very strategic role in reducing stunting rates through the implementation of a structured and sustainable Pos Gizi program. Through collaboration between the community, cadres, and health workers, stunting rates in Wonokalang Village can be significantly reduced.*

**Keywords** : nutrition, integrated health post, *stunting*

### PENDAHULUAN

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang terjadi sejak masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK),

yaitu mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak dikatakan mengalami stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD) dari median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan diadopsi oleh Kemenkes. Sebagai contoh, untuk anak berusia dua tahun, tinggi badan kurang dari 81,2 cm pada anak laki-laki dan kurang dari 79,7 cm pada anak perempuan dikategorikan sebagai *stunting* (Kemenkes, 2022). *Stunting* menjadi indikator kekurangan gizi kronis yang sangat erat kaitannya dengan berbagai faktor sosial dan ekonomi yang kompleks. Kondisi ini tidak hanya terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, serta pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai (Hermawan et al., 2023).

Menurut Soliman (2021), prevalensi *stunting* di seluruh dunia mencapai angka 10,2%, menandakan adanya tantangan signifikan dalam penanganan isu gizi kronis ini di berbagai belahan dunia. Di wilayah Asia, angka *stunting* jauh lebih tinggi, sekitar 38%, sedangkan di bagian tertentu Afrika dapat mencapai 40% (Aurora, 2021). Ini mengindikasikan bahwa *stunting* adalah masalah kesehatan yang sangat serius di negara-negara berkembang dengan sejumlah faktor risiko yang terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Di Indonesia, berdasarkan data tahun 2020, tingkat *stunting* mencapai 30,8% (Hamzah, 2020), yang masih jauh melampaui standar yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO). Angka ini mencerminkan prevalensi gizi buruk yang masih tinggi serta kekurangan asupan nutrisi yang berpotensi berdampak negatif bagi generasi muda Indonesia. *Stunting* tidak hanya mempengaruhi penampilan fisik anak yang cenderung lebih pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang sangat serius. Namun, data *stunting* di Kabupaten Sidoarjo sendiri pada tahun 2024 menunjukkan penurunan prevalensi dari 16,1% di tahun 2023 menjadi 8,4% di tahun 2024, melebihi target nasional 14% untuk tahun tersebut. Penurunan ini tercatat melalui metode Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survei Kesehatan Indonesia (Rohman, 2024).

Kemiskinan adalah salah satu elemen utama yang memicu *stunting*, karena keluarga dengan pendapatan rendah seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan akan pangan begizi cukup dan beragam (Amananti, 2024). Anak-anak dari latar belakang ekonomi rendah berisiko tinggi mengalami malnutrisi jangka panjang disebabkan oleh akses yang terbatas terhadap makanan bernutrisi, terutama yang mengandung protein hewani, vitamin, dan mineral yang vital untuk pertumbuhan yang maksimal. Di samping faktor ekonomi, pendidikan orang tua, terutama ibu juga sangat penting dalam upaya mencegah *stunting*. Ibu yang memiliki pendidikan rendah biasanya mempunyai pengetahuan yang kurang memadai tentang gizi seimbang, teknik pengasuhan yang baik serta pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan. Kondisi ini dapat menyebabkan pemenuhan gizi anak tidak optimal serta kurangnya pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang berkualitas (Siswati et al., 2023).

Melihat dari tantangan yang ada, sejumlah desa di Indonesia berusaha melakukan tindakan strategi untuk menurunkan angka *stunting*, salah satunya adalah Desa Wonokalang yang telah menjadi teladan dalam implementasi program pencegahan *stunting* yang terintegrasi. Desa Wonokalang, berada di Kabupaten Sidoarjo, terkenal sebagai salah satu daerah yang aktif dalam usaha pengurangan angka *stunting* melalui gerakan kooperatif dan kerja sama antar sektor (Yowono, 2022). Upaya ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, hingga masyarakat setempat. Kesadaran akan signifikansi pencegahan *stunting* senantiasa ditingkatkan lewat berbagai program serta kegiatan yang menyasar ibu hamil, balita, serta calon pengantin. Salah satu langkah penting yang dilaksanakan adalah pemberian edukasi yang komprehensif mengenai pencegahan *stunting*, mulai dari pola asuh, pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, hingga sanitasi lingkungan yang sehat (Agung Susanti et al., 2024).

Dalam mendukung berbagai program tersebut, keberadaan layanan kesehatan yang berbasis masyarakat memiliki peranan yang sangat penting sebagai garis pertahanan utama dalam mencegah stunting. Salah satu wujud konkret dari peran tersebut dapat dilihat dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada di Desa Wonokalang. Kehadiran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Wonokalang berfungsi sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam memantau tumbuh kembang balita. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan memberikan imunisasi, tetapi juga berperan sebagai pusat edukasi dan konsultasi yang melibatkan kader serta tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pencegahan *stunting* secara intensif dan terus-menerus (Wahyuningsih et al., 2023). Posyandu di desa ini secara aktif melakukan pendataan, penimbangan, dan pemeriksaan kesehatan, serta mengidentifikasi masalah gizi dan kesehatan masyarakat secara dini (Komando, 2017).

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa posyandu memegang peranan penting dalam penurunan angka stunting. Namun, selama ini belum banyak penelitian yang mengungkap seperti peran posyandu dalam penurunan angka stunting, karena hal tersebut kami akan melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Posyandu Dalam Penurunan Angka Stunting Di Desa Wonokalang Kecamatan Wonoayu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai peran Posyandu dalam menurunkan angka *stunting* serta menjadi acuan dalam program penguatan kesehatan masyarakat di desa.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci fungsi Posyandu dalam mengurangi angka stunting di Desa Wonokalang, Kecamatan Wonoayu. Subjek penelitian meliputi semua individu yang berkontribusi dalam kegiatan posyandu, baik dari kalangan kader maupun masyarakat yang menggunakan jasa tersebut. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih kader posyandu yang aktif dan orang tua balita yang terlibat dalam kegiatan, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Aktivitas penelitian dilakukan di Posyandu Desa Wonokalang pada tanggal 22 Agustus 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan kepada kader posyandu dan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi, serta strategi dalam menangani stunting. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan posyandu, termasuk interaksi antara kader dan masyarakat, proses pemantauan gizi, pemberian makanan tambahan, serta edukasi tentang gizi kepada balita dan orang tua. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui pendekatan analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari hasil penelitian. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini sudah melalui proses uji etik yang disetujui oleh komite etik fakultas/instansi terkait, sehingga menjamin kerahasiaan, persetujuan partisipan (*informed consent*), serta perlindungan hak responden dalam pelaksanaan penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Wawancara dengan kader

posyandu di Desa Wonokalang mengungkapkan bahwa para kader memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai kesehatan ibu dan anak, terutama terkait pencegahan *stunting*. Mereka memahami bahwa *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan nutrisi yang tepat pada anak balita dan pola asuh yang kurang mendukung (Paunno & Janwarin, 2022). Kader juga menyadari pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin sebagai langkah awal untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, Desa Wonokalang memiliki beberapa posyandu dengan jumlah kader sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Kader Posyandu Desa Wonokalang**

Nama Tempat	Nama Dusun	Jumlah Kader
POS 1	Wonoboyo	10
POS 2	Nyamplung dan Cere	7
POS 3	Wantil	9
POS 4	Plombokan	8
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>

Kader menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya, mereka rutin melakukan kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak-anak di setiap posyandu yang diadakan secara berkala (Lubis et al., 2025). Data hasil pengukuran ini kemudian dicatat dan digunakan sebagai dasar untuk merujuk anak yang berisiko mengalami *stunting* ke tenaga kesehatan yang lebih kompeten. Selain itu, kader juga aktif memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

## PEMBAHASAN

Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam penurunan angka *stunting* di desa-desa, termasuk di Desa Wonokalang, Kecamatan Sidoarjo. Kader posyandu di setiap dusun secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan posyandu yang menjadi sarana layanan kesehatan dasar untuk ibu, bayi, dan balita. Kegiatan tersebut meliputi penimbangan balita, pencatatan pertumbuhan pada pemberian imunisasi dasar lengkap, distribusi vitamin A, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian makanan tambahan yang sehat (Dian, 2023). Dalam konteks penurunan *stunting*, kader posyandu tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi masyarakat. Mereka secara aktif mengajak dan mengingatkan ibu-ibu balita untuk datang secara rutin ke posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau secara optimal (Abdurrahman et al., 2025). Selain itu, kader posyandu melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pola makan sehat dan pemberian makanan tambahan yang bergizi, termasuk pembagian makanan sehat saat kegiatan posyandu sehingga dapat langsung memberikan asupan nutrisi yang baik kepada anak-anak.

Pemberian makanan sehat ini merupakan bentuk konkret dukungan yang diberikan oleh kader untuk meningkatkan asupan gizi balita, sekaligus menumbuhkan kebiasaan makan sehat sejak dini (Oresti & Handiny, 2023). Dengan adanya posyandu sebagai tempat yang mudah diakses masyarakat, dilengkapi kader yang terlatih, serta adanya dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk insentif dan fasilitas, maka peran posyandu mampu mendorong penurunan angka *stunting* secara signifikan di Desa Wonokalang (Khatimah, 2022). Demi tercapainya tujuan posyandu, kader juga memiliki peran penting dan harus aktif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Novianti (2018) bahwa untuk tercapainya tujuan pelayanan kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, kader posyandu

diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif serta mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat (Novianti, 2018).

Di Desa Wonokalang, angka stunting telah mengalami penurunan sebagai dampak dari pelaksanaan program Pos Gizi yang dilakukan sekali dalam setahun, secara rutin pada bulan Oktober dengan pendanaan dari desa sendiri. Program ini mendapat referensi menu harian dari ahli gizi Puskesmas, namun pengolahannya dilakukan secara mandiri oleh pengelola desa. Program menargetkan 15 hingga 20 balita dengan berat badan di bawah garis merah atau di bawah rata-rata. Balita-balita tersebut dikumpulkan selama sepuluh hari berturut-turut di balai desa. Setiap pagi, balita ditimbang dan orang tua diberikan materi edukasi mengenai cara agar anak dapat memperoleh asupan makanan yang cukup dan bergizi (Nasution et al., 2024). Ditekankan pula agar balita tidak makan terlebih dahulu di rumah sebelum datang ke balai desa. Selama pelaksanaan, balita mendapat makanan lengkap yang terdiri dari karbohidrat, buah-buahan, dan camilan sehat selama sepuluh hari berturut-turut (Husnah et al., 2022). Pada awal pelaksanaan, makanan disajikan dalam *lunch box* dan dibawa pulang, namun pada pelaksanaan berikutnya makanan dikonsumsi langsung di tempat untuk lebih menjamin kecukupan asupan anak.

Program Pos Gizi ini telah berjalan sebanyak tiga kali dengan dukungan 8 sampai 10 kader desa yang sebelumnya mengelola posyandu balita dan lansia secara terpisah. Saat ini, posyandu tersebut digabung bahkan sudah ada posyandu remaja yang menyediakan layanan mulai dari pendaftaran, penimbangan, hingga pemberian obat, dan program ini telah berjalan selama satu tahun. Kegiatan pos gizi ini secara rutin melakukan penimbangan harian di balai desa untuk memantau perkembangan berat badan balita yang mengikuti program, dengan evaluasi efektivitas setiap lima hari untuk memantau apakah terdapat peningkatan berat badan (Nugroho & Wardani, 2022). Meskipun balita yang kecil belum tentu mengalami stunting, konsekuensinya adalah anak stunting pasti memiliki berat badan yang kecil. Dengan demikian, program ini menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan dan penanganan dini (Indriani et al., 2024). Selain itu, tim dari desa secara berkala melakukan kunjungan rumah setiap bulan yang melibatkan tiga unsur penting, yaitu ibu PKK, kader KB, dan tim kesehatan. Kunjungan ini juga diarahkan untuk memberikan arahan dan edukasi, terutama bagi keluarga dengan calon pengantin (catin), guna memperkuat pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga dan anak (Siregar et al., 2022). Bagi balita yang terindikasi berisiko stunting selama tiga bulan berturut-turut, tim desa melakukan kunjungan intensif untuk memberikan intervensi lebih lanjut (Emiyati Djafar, 2025).

Salah satu kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program adalah ketidaknyamanan bidan dan kader posyandu untuk memberikan label stunting pada anak. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran terhadap reaksi orang tua yang tidak ingin anaknya dicap sebagai anak stunting, sehingga menghindari perasaan korban pada keluarga. Tantangan ini perlu menjadi pertimbangan dalam pengelolaan program agar edukasi dan komunikasi lebih sensitif dan efektif (Agri et al., 2024). Dimana program Pos Gizi di Desa Wonokalang ini merupakan contoh konkret upaya komunitas dan pihak desa dalam meningkatkan status gizi balita melalui pendekatan multisektoral, kolaborasi kader desa, tenaga kesehatan, dan pendidikan gizi berbasis keluarga.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ekayanthi dan Suryani (2019) bahwa kader posyandu pada dasarnya merupakan seorang yang mengelola Posyandu, dimana dia dipilih langsung oleh masyarakat melalui forum musyawarah saat pembentukan Posyandu (Ekayanthi dan Suryani, 2019). Peningkatan kapasitas kader posyandu merupakan bentuk penguatan edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dan ibu hamil terkait perilaku mereka, keluarganya, dalam rangka memelihara kesehatan serta diharapkan dapat berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan secara optimal (Nugraheni & Malik, 2023). Selain itu, Suyani (2021) juga menambahkan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan kader



kepada ibu hamil, ibu balita atau ibu menyusui untuk mencegah terjadinya *stunting* adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (Suyani, 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa Posyandu di Desa Wonokalang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo memiliki kontribusi yang sangat krusial dalam menangani masalah *stunting*. Kontribusi ini tergambar dari berbagai program dan strategi yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pengelola posyandu, mencakup pemantauan perkembangan dan tumbuh kembang anak, penyediaan makanan tambahan bergizi, penyuluhan untuk para orang tua, sampai dengan pendidikan mengenai pentingnya keseimbangan gizi, ASI eksklusif, serta kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dengan program-program dan strategi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara posyandu. Juga mengacu pada data-data yang diperoleh bahwa dengan adanya program posyandu angka *stunting* di desa tersebut menurun.

## KESIMPULAN

Posyandu merupakan wadah penting dalam upaya peningkatan status gizi balita di Desa Wonokalang, yang kini telah menggabungkan layanan balita, lansia, dan remaja secara terpadu. Melalui program Pos Gizi yang dilaksanakan setiap Oktober dengan dukungan kader desa dan ahli gizi puskesmas, balita dengan berat badan di bawah rata-rata dikumpulkan untuk mendapatkan pemantauan dan makanan bergizi selama sepuluh hari berturut-turut. Program ini berhasil meningkatkan berat badan balita sebagai upaya pencegahan *stunting*, didukung pula dengan kunjungan rumah berkala oleh tim posyandu yang memberikan edukasi kesehatan keluarga. Kendala dalam pelaksanaan *stunting* adalah pemberian label *stunting* kepada anak oleh bidan menjadi perhatian untuk memperbaiki komunikasi dan edukasi agar stigma dapat dihilangkan. Secara keseluruhan, program Pos Gizi di Desa Wonokalang menunjukkan keberhasilan pendekatan multisektoral dan pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka *stunting* secara efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih secara khusus ditujukan kepada kader posyandu dan warga Desa Wonokalang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, yang telah bersedia ikut serta sebagai responden dan menyampaikan informasi yang berharga tentang pelaksanaan program Posyandu. Penulis juga mengapresiasi tenaga kesehatan dan aparat desa yang telah berkontribusi dalam kelancaran proses pengumpulan data di lapangan. Sebagai tambahan, penulis sangat menghargai dosen pembimbing dan lembaga terkait yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Di samping itu, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis serta teman-teman KKN yang telah memberikan motivasi, kerja sama, dan kontribusi yang signifikan di setiap tahap kegiatan penelitian. Kehadiran mereka sangat membantu, terutama dalam tahap persiapan dan juga saat pelaksanaan di lapangan. Semoga seluruh bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan dapat bernilai sebagai amal baik dan memberikan manfaat dalam upaya mengurangi angka *stunting* di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

0816, K. (2017). Babinsa Koramil 0816/13 Wonoayu Aktif Dampingi Posyandu.  
Abdurrahman, W., Salsyabila, S., Herlina, L., Kunci, K., Posyandu, :, Langensari, D., &

- Kesehatan, P. (2025). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Keluarga di Desa Langensari *The Role of Integrated Health Service Post in Improving Family Health in Langensari Village. Jpmkt*, 2024(1), 14–24.
- Agri, T. A., Ramadanti, T., Adriani, W. A., Abigail, J. N., Setiawan, F. S., & Haryanto, I. (2024). *Towards Balanced Growth in the Challenge of SDGs 2 in Addressing Stunting Cases in Indonesia. National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 6(1), 114–130. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/view/2972>
- Agung Susanti, D., Patonah, S., Azizah, F., & Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, S. (2024). Edukasi Orang Tua Tentang Pencegahan Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi Di Ra Nafisa Kendal Sidodadi Sukosewu. *Communnity Development Journal*, 5(1), 1666–1668.
- Amananti, W. (2024). Dampak Stunting Anak Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kecamatan Karangmojo Gunungkidul. 4(02), 7823–7830.
- Aurora, W. I. D. (2021). *Academic Outcomes in School-Age Children with Stunting and Non-Stunting. Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)*, 205(Gdic 2020), 83–86. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.016>
- Dian, S. (2023). Peranan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu (Studi Kasus Posyandu Melati 2 Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya Jawa Timur). *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(06), 49–58.
- Ekayanthi D.W.N, & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Emiyati Djafar, Novita Rani, D. R. (2025). Analisis Cakupan Kunjungan Balita Ke Posyandu. 8(2), 305–311.
- Hamzah, S. R. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hermawan, A., Anasi, R., Winarto, A. T., & Sudikno. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Stunting Di Indonesia Pada 2021, Pendekatan Analisis *Geographically Weighted Regression* (Gwr). *The Journal of Nutrition and Food Research*, 46(1), 31–44.
- Husnah, Sakdiah, Aziz Khairul Anam, Asmaul Husna, Ghina Mardhatillah, B. (2022). Peran Makanan Lokal dalam Penurunan Stunting. *Junal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 47–53.
- Indriani, I., Mujahadatuljannah, M., & Rabiattunnisa, R. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Bayi dan Balita. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 131–136. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6493>
- Kemenkes. (2022). Apa Itu Stunting.
- Khatimah, K. (2022). Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan. 2(6), 213–218.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPkM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Nasution, K., Pratiwi, D., Nahdah, A., Anggi Winata, B., Miranti, S., Faradhilla, N., & Adawiyah, S. (2024). Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6, 414–423.
- Novianti, R. et al. (2018). Peran Posyandu untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(3), 1–10.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting

- di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nugroho, R. F., & Wardani, E. M. (2022). Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 967. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8625>
- Oresti, S., & Handiny, F. (2023). Praktik Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 457. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.966>
- Paunno, M., & Janwarin, L. M. (2022). Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui Implementasi Sistem Lima Meja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(5), 1331–1338. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5537>
- Rohman, M. S. (2024). Kasus Stunting di Sidoarjo Turun, Ini Desa-Desa yang Jadi Lokasi Fokus. *Radar Sidoarjo*.
- Siregar, H. M., Munandar, T. I., Kurnia, A., Susilawati, A., Novia, L., Lovy, J. L., Putri, G. K., Yashinta, S., Lorenza, P. S., Mellinia, N., Darmawanto, D., Kurniawan, H., & Bhagaswanda, A. (2022). Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu di Dusun Serai Serumpun Desa Sumber Agung. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.22437/jppm.v1i1.22573>
- Siswati, S., Sujiyatini, S., & Kristijono, A. (2023). *The relationship between exclusive breastfeeding with stunting incidence in 24-60 month toddlers*. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 17(1), 6–11. <https://doi.org/10.29238/kia.v17i1.1810>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). *Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood*. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Suyani, E., Batoebara, M. U., Aqsho, M., & Nasution, F. H. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 186–191. <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v2i2.1034>
- Wahyuningsih, E. M., Budyarja, B., Nissa, A. A., Rahman, C. O., Anggraini, D. N., Pramudita, A., Hariono, E. E., Zahro, F. N., Roydo, J., Jumirah, Rohmawati, L., & Aziz, U. A. (2023). *Socialization of Improving the Quality of Agriculture of Siwal Village Farmers with UNIBA SURAKARTA KKN*. *Jurnal BUDIMAS*, 05(01), 5–24.
- Yowono, P. anton. (2022). Satu Desa di Sidoarjo Berhasil Turunkan Stunting Hingga Tinggal 8 Persen. *DP3AK Provinsi Jawa Timur*.